

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA PERBANKAN DI TEMBILAHAN**

Oleh : HERDA NENGSY

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: herdanengsy@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memberikan bukti empiris pengaruh sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan. Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang ada di kota. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengambilnya kembali setelah pengisian kuesioner dikerjakan. Di dalam penelitian ini kuesioner yang disebarkan sebanyak 35 kuesioner dan kembali tetap 35 kuesioner yang diolah dalam penelitian ini. Jenis data yang di gunakan adalah data primer.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesa menggunakan uji t (parsial), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki $t_{hitung} 3,272 > t_{tabel} 2,03011$, dengan signifikan sebesar $0,003 <$ dari taraf signifikan $0,05$ yang menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula, dan meningkatkan kinerja manajerial. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi memiliki nilai $F_{hitung} 4,126 > F_{tabel} 2,03011$, dengan signifikan sebesar $0,000 <$ dari taraf signifikan $0,05$, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Manajerial. Uji secara simultan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi memiliki nilai $F_{hitung} 76,861 > F_{tabel} 3,29$ dengan taraf signifikan $= 0,05$ sehingga Sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial. Nilai uji koefisien determinasi nilai adjusted R Square sebesar $0,817$, hal ini berarti $81,7\%$ dari variabel perubahan Kinerja Manajerial bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar $18,3\%$ dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi, Kinerja Manajerial

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang meningkat saat ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi dan mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajer berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kunci keberhasilan suatu perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Beberapa ahli menekankan bahwa perusahaan yang menguasai sistem informasi memiliki keunggulan kompetitif dalam lingkungan makro bisnis (Anonim, 2008)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia, 2011). Kemajuan yang menakjubkan dalam teknologi telah membuka kemungkinan untuk menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis, ini dikarenakan perusahaan/ organisasi membutuhkan informasi ini untuk dapat berhadapan dengan tingkat yang lebih tinggi dari ketidakpastian pasar yang semakin kompetitif. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengelolaan suatu perusahaan atau instansi tertentu, tetapi juga berpengaruh dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Tjhai, 2003).

Penggunaan teknologi informasi akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan akan dapat tercapai dengan adanya peningkatan kinerja individu pada setiap bagian perusahaan. Penggunaan teknologi informasi saat ini tidak hanya pada perusahaan swasta akan tetapi juga pada instansi pemerintahan. Adanya teknologi informasi pada instansi pemerintah akan lebih memudahkan bagi karyawan untuk melakukan tugas sehingga tidak lagi dilakukan secara manual. Teknologi informasi yang berbasis komputer ini akan berdampak pada aktivitas karyawan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor komitmen sumber daya manusia. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama. Sasaran utama informasi tersebut yaitu menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang mendukung proses harian, dan menyediakan informasi akuntansi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.

Perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang pesat terkadang tidak diimbangi dengan penyebaran atau sosialisasi di dalam lembaga-lembaga pemakai sistem informasi secara detail dari tahap konsepsi sampai kepada tahapan operasional. Hal ini tentu membutuhkan waktu tersendiri bagi lembaga-lembaga yang baru menerapkannya. Fenomena perkembangan perbankan saat ini merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik dan unik, karena fenomena ini terjadi justru di saat kondisi perekonomian nasional berada pada keadaan yang mengkhawatirkan. Meskipun kalau dilihat dari volume usaha perbankan jika dibandingkan dengan total keseluruhan volume usaha perbankan nasional, maka nilainya masih relatif kecil.

Menurut Handayani (2007), teknologi digunakan organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lain seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Kurniawati, 2010). Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem teknologi informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi. Teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik.

Di dalam dunia perbankan, pelayanan juga sangat penting karena karyawan akan berhadapan langsung dengan nasabah. Selain memerlukan informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak (Almilia dan Briliantien, 2007).

Perkembangan dunia perbankan tidak lepas dari kemajuan dan perkembangan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi (Firmawan dan Marsono, 2010). Pada umumnya tujuan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada industri perbankan lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan, sehingga memberikan dampak yang luar biasa mengiangat industri perbankan merupakan industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya (Lindawati dan Salamah, 2010).

Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula, oleh karena itu pihak Bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan khususnya para penggunanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketidakmampuan bank dalam bersaing dengan bank yang ada di kota yang besar disebabkan tidak terkelolanya dengan baik keunggulan komperatif dan kompetitif yang dimiliki bank syariah. Kondisi tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Penerapan suatu sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai atau penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi itu sendiri. Soegiharto (2001) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada sistem informasi akuntansi, antara lain keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi.

Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula, oleh karena itu pihak Bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan khususnya para penggunanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Informasi yang disediakan oleh SIA harus memperhatikan tingkah laku manusia penerimanya. SIA juga dioperasikan oleh manusia dalam

organisasi. Tingkah laku manusia yang mengoperasikan SIA tersebut harus diperhatikan bila tidak menginginkan SIA gagal dalam pengembangan dan penggunaannya. Oleh karena itu faktor manusia sangat menentukan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi tersebut.

Untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam suatu organisasi dapat diukur dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan karyawan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Melalui pencapaian kinerja masing-masing individu maka perusahaan dapat menghasilkan kinerja seutuhnya dan mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan

Dewasa ini, industri perbankan di Tembilahan merupakan salah satu sektor perekonomian yang mengalami perkembangan dinamis dibandingkan sektor ekonomi yang lain. Sektor perbankan dituntut untuk lebih responsif terhadap perubahan tersebut karena persaingan sangat agresif antara unsur-unsur sektor perbankan, baik ditingkat lokal atau tingkat internasional. Dengan demikian, perbankan harus dapat berkembang secara luas dalam mengembangkan sistem informasinya dari berbagai bentuk, khususnya pada sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap klien serta meningkatkan daya saing lokal dan asing (Alrabei, 2014). Pada kenyataannya banyak permasalahan mendasar yang membuat Perbankan di Tembilahan tidak secara maksimal menerapkan teknologi seperti layaknya teknologi yang dipergunakan oleh bank umum. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja Manajerial Perbankan di Tembilahan sangat penting untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja manajerial untuk peningkatan produktivitas perusahaan.

Menurut Indarjanti dan Bodroastuti (2012), kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan kinerja individual merupakan tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakandalam kurun waktu tertentu (Engko, 2008). Arsono dan Muslichah (2012) kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah bagaimana kita menentukan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frestelia (2013), *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Padang)*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil (1) pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, (2) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, (3) karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, (4) ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial.

Priyanti (2010), *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Showroom Di Kota Palembang*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan sistem informasi akuntansi dari keenam variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Secara parsial *relevant* (X₁), *timely* (X₄) berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan *realible* (X₂), *complete* (X₃), *understandable* (X₅), *diferivikasi* (X₆) tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada *showroom* di Kota Palembang.

Tariyadi (2015), *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi, strategi bisnis dan persepsi ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Pembahasan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dibatasi yaitu bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial. Penelitian ini merupakan lanjutan dari Frestelia (2013). Adapun yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu mengubah responden penelitian, dimana penelitian sebelumnya terdapat pada perusahaan manufaktur di kota dan kabupaten Pekalongan dengan menggunakan variabel pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan serta kinerja manajerial, sedangkan fokus penelitian ini meneliti pada perusahaan perbankan yang ada di kota Tembilahan dengan variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi sedangkan variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

Alasan mengapa dipilihnya lokasi tersebut adalah karena ingin melihat sejauh mana tingkat sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial yang ada pada perbankan di kota Tembilahan karena sistem informasi dan teknologi informasi pada industri perbankan lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan, sehingga memberikan dampak yang luar biasa mengiangat industri perbankan merupakan industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya.

Dari penelitian sebelumnya didapati temuan utama, yaitu kemajuan dan penerapan teknologi informasi memberikan kebutuhan pengguna, diantaranya yaitu pengeluaran biaya yang efektif dalam pengumpulan data, menempatkan data-data tersebut pada form dan format sesuai dengan kriteria, memproses data dengan efisien, hemat waktu, hasil yang akurat, keluaran menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta meneruskan data akuntansi ke berbagai pengguna pada lokasi berbeda yang membuat informasi akuntansi mudah untuk diakses dan tersedia secara luas (Bawaneh, 2011). Hal ini diperkuat dengan pernyataan menurut (Agung dan Putra, 2005), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirinkan informasi dalam bentuk elektronik.

Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta *reliable* (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia. Berarti dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebelumnya jika teknologi informasi dapat digunakan dalam mengkomunikasikan dan menyajikan data yang diubah menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan pun reliabel (dapat dipercaya) dan diteruskan dalam waktu yang lebih cepat dan konsisten. Akan tetapi, perlu diperhatikan pula etika pengguna dalam penggunaan teknologi informasi. Kualitas informasi akuntansi yang berkualitas tergantung pula dengan penggunaannya. Dengan begitu, penggunaan teknologi informasi akuntansi dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam merespon kebutuhan pengguna akan lebih memberikan hasil yang bermanfaat dibandingkan hanya dengan metode penyelesaian manual. Penggunaan teknologi informasi akuntansi lebih lanjut akan memberi peluang sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang lebih baik.

Dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi dengan peran etika penggunanya terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh mahasiswa akuntansi. Mengenai hubungan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan kinerja manajerial yang dihasilkan, serta meningkatkan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi itu sendiri dalam persiapan memasuki jenjang kerja nyata dalam menerapkan penggunaan teknologi informasi.

Rendahnya sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang sistem tetapi menghasilkan *return* yang rendah (Venkatesh dan Davis 2000). *Productivity paradox* ini menandakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan tidak efektif. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan penggunaan teknologi informasi tidak efektif, diantaranya berasal dari pengguna (*user*) maupun sistem informasi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERBANKAN DI TEMBILAHAN** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan ?
2. Apakah penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan ?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan ?

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010), sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2012) adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi

dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang salingterkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Keenam komponen tersebut yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
4. *Software* yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, *peripheral devices*, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem

Menurut Jogiyanto (2005) Sistem Informasi Akuntansi yaitu suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi financial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen). Berdasarkan definisi diatas, pengertian sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai seperangkat manusia dan sumber modal dalam suatu organisasi yang berpengaruh dalam pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pihak manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

2.2 Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) secara umum didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi lainnya (Laudon & Laudon, 2004). Definisi teknologi informasi secara lengkap dinyatakan sebagai teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. Adanya nilai tambah dapat diukur dengan melihat kualitas informasi yang dihasilkan. Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi harus berkualitas. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas tersebut disusun dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Penggunaan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai pengguna merupakan salah satu media untuk menghindari adanya penyimpangan maupun penyalahgunaan. Maka dari itu, etika pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Irwansyah dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja manajerial. Menurut Nelson dalam Suharno (2005) diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri, tingkat *skill* dan *expertise* dari individu yang menggunakannya.

Secara umum, efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi skuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dalam perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat sehingga segala bentuk informasi dan pelayanan dalam bentuk koordinasi, pelaporan, dan prosedur administratif untuk mendukung kinerja dapat memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat.

2.3 Kinerja Manajerial

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (*job performance*) sumber daya manusia, untuk itu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dan terpelihara dengan baik akan mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik. Disisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawainya akan mempengaruhi kinerja. Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Prestasi kerja pada

umumnya dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari tenaga kerja yang bersangkutan.

Nawawi (2004) menyatakan bahwa, Kinerja adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik material maupun non fisik/ non material. Menurut Simanjutak (2005), Kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Simanjutak juga mengartikan kinerja individu sebagai tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Foster dan Seeker (2001) menyatakan bahwa, kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kinerja manajerial adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas organisasional. Menurut Mahoney dkk (1963) dalam Randika (2013) yang dimaksud dengan kinerja adalah kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf (*staffing*), negosiasi dan representasi. Secara keseluruhan, kinerja merupakan penghargaan, jika diartikan sebagai penyatuan tiga variabel yang saling berhubungan, yaitu perilaku (proses), hasil, dan pengeluaran. Kinerja manajerial juga didefinisikan sebagai hasil dari proses aktivitas manajerial yang mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan usaha, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan Menurut Mahoney et.al, (1963) dalam Randika, (2013) kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

2.4 Hipotesa

Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya pada penelitian ini adalah :

- H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada perbankan di Tembilahan.
- H₂ : Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada perbankan di Tembilahan.
- H₃ : Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Rancangan pada penelitian ini merupakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner. Data yang diolah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang ada dikota Tembilahan dengan waktu penelitian yang akan dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer bank yang bekerja pada perbankan yang ada dikota Tembilahan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Nonprobability Sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Purposive Sampling*). Berdasarkan metode tersebut maka kriteria sampel untuk dapat masuk dalam pemilihan sebagai berikut :

1. Manajer yang telah bekerja minimal 5 tahun pada perbankan yang ada Tembilahan.
2. Manajer yang bekerja pada bagian *Operational Supervisor* pada perbankan yang ada di Tembilahan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data skunder dan data primer. Data skunder berupa data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian misalnya, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan lain-lainnya. Pengambilan data primer dapat dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, yakni dengan cara membagikan kuesioner kepada responden guna mendapatkan keterangan agar penelitian ini dapat terus berjalan dengan lancar.

3.5 Definsi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

3.5.1.1 Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Variabel sistem informasi akuntansi terdiri dari 7 (tujuh) indikator yaitu hardware, software, brainware, prosedur, database dan sistem manajemen database, teknologi jaringan komunikasi, SPT (Sistem Pengolahan Transaksi). Sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Maulida Tri Astuti (2008) yang terdiri dari delapan item pertanyaan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel skala 1 sampai dengan 5, dimana 1 sangat tidak setuju (STS), 2 tidak setuju (TS), 3 netral (N), 4 setuju (S), dan 5 sangat setuju (SS).

3.5.1.2 Penggunaan Teknologi Informasi (X_2)

Penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 (lima) indikator yaitu menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi. Instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dikemukakan oleh Arsono dan Muslichah (2012) yang terdiri dari 5 item pertanyaan Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 (lima) skala likert dimana yaitu jawaban dari kuesioner, yaitu : 1 sangat tidak setuju (STS), 2 tidak setuju (TS), 3 netral (N), 4 setuju (S), dan 5 sangat setuju (SS).

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.2.1 Kinerja Manajerial (Y)

Nawawi (2004) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik material maupun non fisik/ non material. Menurut Simanjuntak (2005), Kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Simanjuntak juga mengartikan kinerja individu sebagai tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja manajerial sebagai variabel dependen mengukur kinerja yang meliputi 8 (delapan) indikator, yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan ditambah pengukuran kinerja secara menyeluruh. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja manajerial adalah kuesioner *self-rating* yang dikembangkan oleh Mahoney et al (1963). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Maulida Tri Astuti (2008) yang terdiri dari enam item pertanyaan. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 (lima) skala likert menggunakan variabel skala 1 sampai dengan 5, dimana 1 sangat tidak setuju (STS), 2 tidak setuju (TS), 3 netral (N), 4 setuju (S), dan 5 sangat setuju (SS).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan (fenomena). Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai, mean, median, standar deviasi, *variance*, range, minimum, dan maksimum.

1. Mean adalah jumlah seluruh angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada.
2. Median adalah angka tengah yang didapat apabila data disusun berdasarkan angka tertinggi dan terendah.
3. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompokkan sekitar nilai rata-rata.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner akan diuji validitasnya. Validitas adalah dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikan 5% maka data dinyatakan valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya dibuat sedemikian rupa, sehingga jika diisi berulang oleh responden maka juga akan relatif konsisten. Item-item yang

akan diukur adalah item-item yang valid. Tingkat reliabel suatu variabel atau kostruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Gozali (2009), variabel atau kostruk dikatakan reliabel jika nilai *CronbachAlpha* 0,60. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi persamaan regresi yang digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian ini. Pengujian tersebut meliputi:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) hitung > 0,05. Apabila uji normalitas ini tidak terpenuhi maka hasil pengujian tidak valid.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2009).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menyatakan bahwa pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam rangkaian suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji *scatterplot*, dimana ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilihat dengan ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan grafik plot, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} = Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

3.6.4 Pengujian Hipotesa

Uji hipotesa adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Metode penganalisisan data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak.

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesa menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

X₁ = Sistem Informasi Akuntansi

X₂ = Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi
= Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X₁

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X₂

= Error

3.6.4.2 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel bebas manakah diantara Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Manajerial, maka digunakan uji t melalui perhitungan program SPSS untuk melihat t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa yaitu sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.4.3 Pengujian secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variable bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X_2) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Manajerial (Y), maka digunakan uji F melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan F table.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa yaitu sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variable bebas pada model dapat diterangkan oleh variable terikat (Ghozali, 2009). Koefisiensi Determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variable terikat Y dapat diterangkan oleh variable X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$ artinya variansi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan (fenomena). Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai, mean, median, standar deviasi, *variance*, range, minimum, dan maksimum. Pembahasan tentang pengaruh sistem akuntansi dan penggunaan teknologi akuntansi terhadap kinerja manajerial. Maka itu perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum melakukan pembahasan dari variabel independen terhadap variabel dependen, Yang mana gambar statistik deskriptif tersebut adalah:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	35	29,00	40,00	34,3143	3,21551
Penggunaan Teknologi Informasi	35	19,00	25,00	21,8857	1,79495
Kinerja Manajerial	35	31,00	40,00	35,6286	2,47441
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23)

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 35, nilai minimum dari data Sistem Informasi Akuntansi adalah 29,00, nilai minimum dari variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi adalah 19,00. Dan variabel Kinerja Manajerial adalah 31,00. Nilai maksimum dari data Sistem Informasi Akuntansi adalah 40,00, nilai maksimum dari data Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi adalah 25,00 dan nilai maksimum dari Kinerja Manajerial adalah 40,00. Nilai rata-rata (mean) Sistem Informasi sebesar 34,3143, nilai rata-rata (mean) Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi sebesar 21,8857. Nilai rata-rata (mean) Kinerja Manajerial adalah 35,6286. Standar Deviasi dari variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah 3,21551. Deviasi standar dari variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi adalah 1,79495. Dan deviasi standar dari Kinerja Manajerial adalah 2,47441

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data dinyatakan

valid. Validitas adalah tingkat keandalan dan keabsahan alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2013 : 137). Dengan demikian instrument yang valid merupakan instrument yang benar – benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

a. Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,864	0,3246	Valid
2	0,825	0,3246	Valid
3	0,692	0,3246	Valid
4	0,741	0,3246	Valid
5	0,762	0,3246	Valid
6	0,789	0,3246	Valid
7	0,622	0,3246	Valid
8	0,764	0,3246	Valid

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 23)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah valid.

b. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X_2)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas
Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X_2)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,712	0,3246	Valid
2	0,708	0,3246	Valid
3	0,771	0,3246	Valid
4	0,740	0,3246	Valid
5	0,746	0,3246	Valid

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 23)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi adalah valid karena nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r 0,3246.

c. Kinerja Manajerial (Y)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas
Kinerja Manajerial (Y)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,801	0,3246	Valid
2	0,633	0,3246	Valid
3	0,662	0,3246	Valid
4	0,654	0,3246	Valid
5	0,689	0,3246	Valid
6	0,730	0,3246	Valid
7	0,507	0,3246	Valid
8	0,383	0,3246	Valid

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 23)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Kinerja Manajerial adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif berbeda apabila dilakukan lagi subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbachalpha* dimana suatu variabel dinyatakan reliabel bila memberikan nilai cronbach alpa di atas angka 0,6. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	0,894	Reliabel
Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X ₂)	0,782	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,771	Reliabel

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 23)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X₁) adalah 0,894. Angka ini > 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruksi pertanyaan yang disusun untuk mengukur Sistem Informasi Akuntansi adalah reliabel. Begitu pula dengan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X₂) nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X₂) tersebut adalah 0,782 > 0,60 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X₂) tersebut dinyatakan reliabel. Variabel kinerja manajerial dengan nilai *cronbach's alpha* untuk Kinerja Manajerial (Y) tersebut adalah 0,771 > 0,60 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel Kinerja Manajerial (Y) tersebut dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plots* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sistem Informasi Akuntansi	Penggunaan Teknologi Informasi	Kinerja Manajerial
N	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	34,3143	21,8857	35,6286
Std. Deviation	3,21551	1,79495	2,47441
Most Extreme Differences			
Absolute	,103	,168	,117
Positive	,087	,168	,115
Negative	-,103	-,125	-,117
Test Statistic	,103	,168	,117
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	,114	,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 23)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari hasil pengolahan data uji Kolmogrov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Kolmogrov-Smirnov pada Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,200, Penggunaan Teknologi informasi yaitu 0,114 dan Kinerja Manajerial sebesar 0,210 dimana nilai signifikan yang di hasilkan lebih besar dari 0,05.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Informasi Akuntansi	,325	3,079
Penggunaan Teknologi Informasi	,325	3,079

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

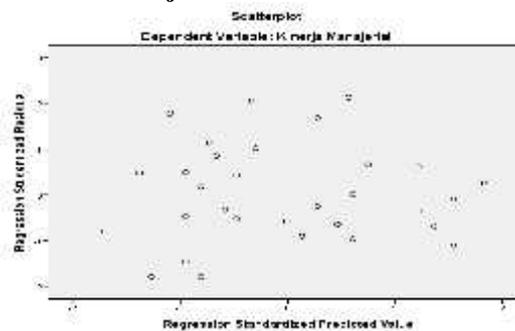
Sumber :Data Olahan SPSS Versi 23

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7. hasil dari tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi bernilai sebesar 3,079 dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi sebesar 3,079 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan penyebaran variasi gangguan. Heterokedastisitas terjadi bila varians residu berbeda dari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Deteksi dapat dilakukan dengan menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*. Pedoman pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber :Data Olahan SPSS Versi 23

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatter plot*, yang hasilnya dapat dilihat gambar 4.1 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.2.4 Pengujian Hipotesa

4.2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial. Dengan menggunakan SPSS Versi 23.0 maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi) dengan variabel dependen (Kinerja Manajerial). Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda seperti tercantum pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,474	2,231		3,799	,001
Sistem Informasi Akuntansi	,324	,099	,421	3,272	,003
Penggunaan Teknologi Informasi	,732	,178	,531	4,126	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23

Dari tabel uji regresi sederhana diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,474 + 0,324X_1 + 0,732X_2 +$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar 8,474 menyatakan bahwa jika Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi bernilai nol maka nilai Kinerja Manajerial akan tetap sebesar 8,474. Variabel Sistem Informasi Akuntansi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,324 menyatakan bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi konstan, maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 0,324. Variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,732 menyatakan bahwa setiap kenaikan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel Sistem Informasi Akuntansi konstan, maka akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 0,732.

4.2.4.2 Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,474	2,231		3,799	,001
Sistem Informasi Akuntansi	,324	,099	,421	3,272	,003
Penggunaan Teknologi Informasi	,732	,178	,531	4,126	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber :Data Olahan SPSS Versi 23

Dari hasil tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar 3,272 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03011 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan. Variabel Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar 4,126 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03011 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan.

4.2.4.3 Uji F

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	172,303	2	86,152	76,861	,000 ^b
Residual	35,868	32	1,121		
Total	208,171	34			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi

Sumber :Data Olahan SPSS Versi 23

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil uji Anova (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi sebesar 76,861 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,29 dengan df pembilang= 2, df penyebut = 32 dan taraf signifikan = 0,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar 0,000 < 0,05. mengindikasikan bahwa sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan, sehingga H_3 diterima.

4.2.4.3 R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa

penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,828	,817	1,05872	1,372

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber :Data Olahan SPSS Versi 23

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,817 atau sebesar 81,7%. Hal ini berarti 81,7% dari variabel perubahan Kinerja Manajerial bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 18,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Manajerial, dimana dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan yaitu t_{hitung} sebesar 3,272 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03011 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilihan.

Hal ini menunjukkan Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula, oleh karena itu pihak Bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan khususnya para penggunanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian sejalan dengan penelitian Widiastuti(2011), Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial berpengaruh secara signifikan.

Alasan berpengaruhnya penelitian Widiastuti (2012), yaitu karena Keberhasilan suatu sistem informasi akan tergantung pada kemudahan dan pemanfaatan pemakai sistem terhadap teknologi yang ada dalam sistem karena teknologi akan membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya. Dari teori Gupta (2007) menyatakan bahwa Sistem Informasi akan lebih mendorong pengaruh nilai-nilai budaya yang akan meningkatkan efisiensi dan inovasi pada organisasi. Adanya Sistem Informasi maka organisasi menyediakan lebih banyak informasi yang mendukung visi, misi, tujuan dan strategi organisasi sehingga karyawan dapat mengembangkan diri.

4.3.2 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X_2) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Manajerial, dimana dapat dilihat nilai t_{hitung} 4,126 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03011 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilihan.

Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan banyak dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam sebuah perusahaan terdapat suatu rantai nilai yang berisi aktivitas-aktivitas organisasi yang dapat dibedakan menjadi dua jenis aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Selain itu, pengaruh penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial juga dijelaskan oleh *The D&M Information Sistem Success Model*. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan atau pemanfaatan Sistem informasi akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna yang akan berdampak pada Manajerial dan kinerja organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia (2011), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan kinerja manajerial.

4.3.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (X_2) Secara Simultan Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 76,861 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,29 dengan df pembilang= 2, df penyebut = 32 dan taraf signifikan = 0,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar 0,000 < 0,05. mengindikasikan bahwa sistem Informasi

Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan, sehingga H_3 diterima.

Alasan berpengaruhnya yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya manusia (SDM) beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*), pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan. Namun teknologi sistem informasi tidak diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi, sehingga berakibat pada menurunnya kinerja manajerial.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Frestelia (2013), *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Padang)*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan besaran R^2 41,3%.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu dengan dukungan oleh data-data yang ada, maka peneliti dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan, dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,272 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03011 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula, dan meningkatkan kinerja manajerial.
2. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan diperoleh nilai t_{hitung} 4,126 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03011 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi Akuntansi yang semakin baik dan meningkat, maka kinerja manajerial yang dihasilkan akan baik.
3. Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Perbankan di Tembilahan, dimana diperoleh nilai F_{hitung} 76,861 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,29 dengan taraf signifikan = 0,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi yang efektif teknologi sistem informasi diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.
4. Dari hasil uji koefisien determinasi nilai adjusted R Square sebesar 0,817, hal ini berarti 81,7% dari variabel perubahan Kinerja Manajerial bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 18,3% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

1. Pimpinan perbankan harus lebih memperhatikan teknologi informasi yang diterapkan setiap bank yang ada di Tembilahan yang berhubungan dengan teknologi yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mendalami bidang akuntansi Manajemen untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Perbankan di Tembilahan dengan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
3. Bagi Bank yang ada di Tembilahan harus lebih memperhatikan bagaimana Kinerja Manajerial serta menjalin kerja sama yang baik antar sesama pimpinan manajer dan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diharapkan oleh Perbankan agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan tugas kepada para karyawan yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Briliantien. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah. STIE Perbanas. Surabaya.

Herda Nengsy, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Tembilahan*

- Anonim. 2008. *Berbagai Definisi Teknologi Informasi*, artikel diakses tanggal 20 Agustus 2008. http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi.
- Anonim. 2008. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen*, artikel diakses tanggal 10 November 2016. <http://www.indoskripsi.com>
- Astuti, Maulidah Tri. 2008. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu (Penelitian Pada Skpd Di Lingkungan Pemerintah Kota Malang*. Skripsi. Malang: Skripsi Universitas Brawijaya.
- Firmawan, Frimariodan Marsono. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Penggunaan Informasi (Sistem Usage) Studi Empiris pada Nasabah Bank Mandiri*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Frestelia, Nindhi. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Padang)*. Skripsi Program Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadari Nawawi 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kecil*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Handayani, Rini. 2007. *Analisis-Analisis Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi*. SNA X UNHAS Makasar 26 – 28 Juli. STIE Atma Bhakti Surakarta.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Penerbit Andi : Yogyakarta
- Kurniawati, wewen. 2010. *Beberepa Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Teknologi Informasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen)*. Tesis (Tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Laksmana, Arsono dkk. 2012. *Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, Jurnal Ekonomi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga: Surabaya.
- Lindawati dan Salamah, Irma. (2012). "Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14. (1), 55-68
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Priyanti. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Showroom Di Kota Palembang*. Jurnal Skripsi Jurusan Akuntansi S.1, STIE MDP.
- Soegiharto. 2001. *Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information Sistem*. Gajah Mada International Journal Of Business. Vol 3, No. 2 PP. 177-202
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Tjhai Jung. 2003. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 5(1):1-26.
- Tariyati. 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Tahun 2015. Jurusan Komputerisasi Akuntansi, STMIK Widya Pratama, Pekalongan.
- Herda Nengsy, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Tembilahan*

- Urquia, Grande, Elena. 2011. *The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs*. The International Journal of Digital Accounting Research, Vol 11: 25-43.
- Wing, Wahyu Winarno. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke-dua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widiastuti, Kiki. 2011. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro: Semarang
- Widya, Astuti. 2007. *Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Surakarta.